

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan tujuan penelitian maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sugiyono menjelaskan bahwa, “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹

Selanjutnya Sarwono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi secara generalisasi penggunaan model penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 13

sejenis. Pendekatan Kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskriptif statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan shalat dhuha dengan tingkat religiusitas adalah bersifat korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.³ Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁴

Selanjutnya, untuk meneliti suatu konsep secara empiris. Konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel adalah suatu sifat dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai.

Dimana di penelitian ini variabel (x) yaitu pembiasaan sholat dhuha dan variabel (y) adalah perilaku religius.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), hlm.9-10

³ G Sevilla.C, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : UII Press, 1993), hal. 87

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 239

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian. Variabel adalah “segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”.⁵

Dalam keterangan yang panjang Sudjana mengemukakan tentang variabel, sebagai berikut: Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel terikat, atau variabel independent dan variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur indikator keberhasilan variabel bebas.⁶

Didasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel yang terikat yang di duga sebagai akibatnya, yang dalam hal ini berupa Pembiasaan Shalat Dhuha.

⁵ Sumasi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal 78

⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1999), hal 79

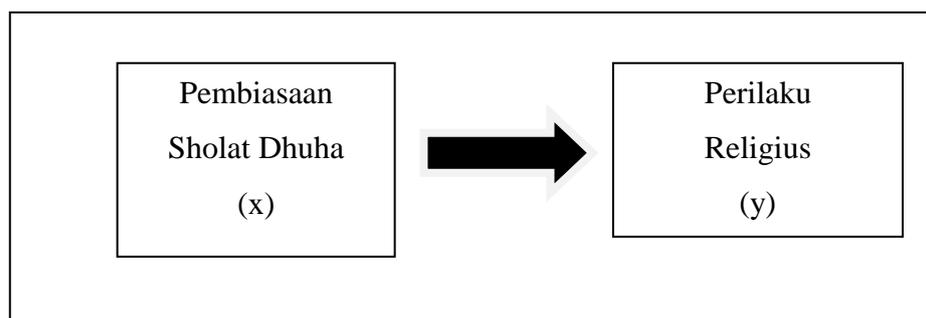
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugaka, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap atau jelaskan. Yang dalam penelitian ini berupa perilaku religius.

Adapun skema penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

:

Tabel 3.1

Skema Penelitian



C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris "*population*" yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebut kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi sangat populer, dan digunakan diberbagai disiplin ilmu.⁷

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 99

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁸

Populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.⁹

Sesuai dengan judul diatas, maka penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian itu adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung, mengingat tidak semua siswa melaksanakan sholat dhuha maka dari sejumlah populasi tersebut akan diambil 74 orang untuk dijadikan sampel. Untuk memperoleh sampel representatif penulis

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal. 80

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press,2001), hal 101-102

menggunakan teknik purposive sampling karena teknik ini hanya mengarah pada siswa yang melaksanakan shalat dhuha.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa yang Melaksanakan Shalat Dhuha
1	VIII A	12
2	VIII B	10
3	VIII C	18
4	VIII D	8
5	VIII E	13
6	VIII F	13
Jumlah		74

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara representative.¹⁰ Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.¹¹

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

¹⁰ Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015* Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, (Tulungagung : 2015), hal 21

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa batasan-batasan pengambilan sampel, yaitu: apabila populasinya kurang dari 100 orang maka boleh diambil sampel seluruhnya karena tidak terlalu banyak. Dan apabila jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasi yang ada.¹²

Karena jumlah siswa MTsN Ngantru Tulungagung tahun 2016 yang melaksanakan atau yang menjadi subjek penelitian ini hanya berjumlah 74 siswa, maka peneliti menggunakan penelitian populasi, yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari seluruh populasi yang ada.

D. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini Instrumen disusun dan dikembangkan dalam bentuk angket atau kuesioner. Instrumen Angket digunakan untuk menjangkau data dari responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu :

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perilaku Religius Siswa

NO	DIMENSI	NO ITEM
1	Keber islamaman	1,4,7,27,28,10,11,12,37,38
2	Praktik agama	2,5,8,26,25,24,23,22,21,13,14,15,36,35,34,33,32,31
3	Akhlak	3,6,9,19,20, 16,17,18,30,29
JUMLAH		38

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006). Hal. 134

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³

Kisi-kisi penyusunan angket perilaku religus siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Blueprint Angket Perilaku Religus

No	Dimensi	Nama Pernyataan		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1	Keber islaman	1,4,7,27,28	10,11,12,37,38	10	26,32
2	Praktik agama	2,5,8,26,25,24,23,22,21	13,14,15,36,35,34,33,32,31	18	47,37
3	Akhlak	3,6,9,19,20	16,17,18,30,29	10	26,32
Jumlah		19	19	38	100

F. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.¹⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yaitu orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006). Hal 150

¹⁴ *ibid*, hal, 129

dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab pertanyaan dari wawancara yang dilakukan. Adapun responden dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Ngantru Tulungagung.

- b. Tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun tempat dari penelitian ini adalah MTsN Ngantru Tulungagung.
- c. Dokumen, yaitu “barang-barang yang tertulis, maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen perangkat pembelajaran, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya

2. Data

Data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”.¹⁵ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya, data primer ini meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan

¹⁵ *Ibid.*, hal 99

dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data yang lain yang relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data dikenal dengan teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti, maka digunakan metode sebagai berikut :

1. Kuisisioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode Kuesioner atau angket. Teknik ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti memilih metode ini karena banyak sekali keunggulan dari metode ini. Yang dikemukakan oleh Sugiyono keunggulan metode ini diantaranya ialah :

- a. Jawaban lebih mudah diberikan karena pengisi angket tinggal menjawab soal yang diberikan.
- b. Bersifat praktis dan ekonomis.
- c. Bersifat pribadi karena pengisi angket tidak perlu mencantumkan identitas diri.
- d. Dapat digunakan dalam beberapa komponen yang diperlukan dalam penelitian, misalkan kriteria tertentu.

Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah pertanyaan tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam

data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling benar dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

Berdasarkan skala likert (pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang sudah dimodifikasi (dengan menghilangkan pernyataan ragu-ragu), yaitu :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.5

Skoring Favorable Kuisisioner Perilaku Religius

FAVORABLE	NILAI
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Tabel 3.6

Skoring Unfavorable Kuisisioner Perilaku Religius

UNFAVORABLE	NILAI
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

Pernyataan *favoreble* adalah pernyataan menyatakan sikap setuju, sedangkan *unfavorable* adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju.

2. Metode Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁶ Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.¹⁷ Menurut sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang diskripsi objek penelitian yang berkenaan dengan keadaan siswa, fasilitas fisik atau sarana dan prasarana di MTsN Ngantru Tulungagung.

¹⁶ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang,, 1990), hal. 76

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 142

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁸ Metode dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁹

Metode ini dilakukan dengan mencari data-data sekolah yaitu mengenai: 1) Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MtsN Ngantru Tulungagung. 2) profil sekolah. 3) Visi dan Misi MTsN Ngantru Tulungagung.

H. Analisis Data

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik. Uji statistik digunakan untuk mengolah informasi data kuantitatif yang telah diperoleh sehingga informasi atau data tersebut mempunyai arti. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan analisis korelasional dalam pengujian hipotesis. Namun sebelum sampai

¹⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 105

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231

pada tahap pengujian hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reabilitas. Pengujian validitas dan reabilitas bertujuan untuk melihat valid dan konsistennya indikator penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”.²⁰

Taraf signifikansi yang dipakai adalah sebesar 5%, tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus product moment berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 160.

N = Banyaknya sampel

Menurut Santoso, dasar pengambilan keputusan untuk menentukan suatu instrumen dapat dikatakan valid atau tidak adalah dengan melihat r hasil untuk setiap item (variabel) yang dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, kemudian membandingkan yaitu :

- 1) Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hasil tidak positif, serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.²¹

Kriteria untuk penafsiran suatu instrumen itu valid atau tidak dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Makna Koefisien Korelasi *Product Moment*

Angka Korelasi	Makna
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a) Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).

²¹ Singgih Santoso dan fandy tjipto, *Riset pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), Hlm. 210.

b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Dari hasil perhitungan tersebut nantinya akan terlihat bagian instrumen mana yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi maupun rendah. Jika hasil korelasi antar butirnya rendah, maka hal ini menunjukkan validitas instrumennya kurang baik sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk mempertimbangkan butir soal mana yang harus direvisi.

2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto reabilitas mengandung pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu, reliabel sendiri artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.²²

Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian instrumen reliabel atau tidak menggunakan *Cronbach's Alpha*. Standar yang dipakai dalam menentukan reabilitas atau tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95%. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 154.

besar dari r table.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0 s.d 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan dalam 5 kelas dalam range yang sama, maka ukuran kemantapan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada interpretasi korelasinya (r) sebagai berikut:²³

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0, 599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Reliabilitas yang baik atau memuaskan tergantung pada tujuan atau kegunaan tes. Menurut Nunnaly, Kaplan dan Saccuzo koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar.²⁴

²³ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 110.

²⁴ Sumarnan Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 114.